

ANALISIS HUBUNGAN KINERJA PELAYANAN KEFARMASIAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI RUMAH SAKIT X SURAKARTA

Vivin Marwiyati Rohmana^{1*}, Tiffany Aisyah Febriani², Bagas Ardiantoro³

S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : vivinmarwiyati@udb.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol pada pasien rawat jalan dapat menyebabkan pengobatan yang tidak efektif dan meningkatkan risiko resistensi antibiotik. Menurut WHO, sekitar 700.000 kematian per tahun diakibatkan oleh infeksi resisten antibiotik. Kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik sangat penting untuk keberhasilan terapi, dan pelayanan kefarmasian berperan dalam meningkatkan pemahaman serta kepatuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik dan menganalisis hubungan antara kinerja pelayanan kefarmasian dengan kepatuhan pasien di Rumah Sakit X Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 100 pasien rawat jalan yang menerima resep antibiotik, dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner MMAS-8 untuk kepatuhan dan kuesioner berbasis standar Pelayanan Informasi Obat (PIO) untuk kinerja pelayanan kefarmasian. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square*. Sebanyak 68% pasien rawat jalan dikategorikan patuh dalam penggunaan antibiotik. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berusia 36–45 tahun (37%), berjenis kelamin perempuan (76%), berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA (36%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (35%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara kinerja pelayanan kefarmasian dengan kepatuhan pasien (p -value = 0,533; $p > 0,05$). Tingkat kepatuhan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik di Rumah Sakit X Surakarta tergolong tinggi (68%), namun kinerja pelayanan kefarmasian tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan pasien. Faktor lain seperti pemahaman pasien dan dukungan sosial perlu diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan kepatuhan.

Kata kunci : antibiotik, kepatuhan pasien, pelayanan kefarmasian

ABSTRACT

Uncontrolled antibiotic use in outpatients can lead to ineffective treatment and increase the risk of antibiotic resistance. According to the WHO, approximately 700,000 deaths annually are caused by antibiotic-resistant infections. This study aimed to evaluate the level of outpatient compliance with antibiotic use and analyze the relationship between pharmaceutical service performance and patient compliance at Hospital X Surakarta. This study employed a descriptive-analytical design with a cross-sectional approach. A sample of 100 outpatients receiving antibiotic prescriptions was selected based on inclusion criteria. Data were collected using the MMAS-8 questionnaire for compliance and a questionnaire based on Drug Information Service (PIO) standards for pharmaceutical service performance. Data analysis was conducted using the Chi-Square statistical test. Present of 68% of outpatients were categorized as compliant with antibiotic use. Respondent characteristics showed that the majority were aged 36–45 years (37%), female (76%), had a high school/vocational school/Islamic high school education (36%), and worked as housewives (35%). The Chi-Square test indicated no significant relationship between pharmaceutical service performance and patient compliance (p -value = 0.533; $p > 0.05$). The compliance level of outpatients with antibiotic use at Hospital X Surakarta was relatively high (68%); however, pharmaceutical service performance was not significantly associated with patient compliance. Other factors, such as patient understanding and social support, warrant further investigation to improve compliance.

Keywords : antibiotics, pharmaceutical services, patient compliance

PENDAHULUAN

Memberikan informasi dan konseling mengenai pemakaian obat kepada pasien diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pasien, mengubah tindakan dan gaya hidup pasien sehingga dapat memperkuat semangat pasien dalam menjalani pengobatan. Salah satu aspek dari layanan farmasi klinik di rumah sakit adalah Pelayanan Informasi Obat (PIO) yang dilakukan oleh apoteker (Goldman, 2021). Upaya dalam mengurangi risiko resistensi antibiotik dan kekambuhan, diperlukan layanan farmasi dari apoteker. Pelayanan farmasi mencakup penyediaan obat-obatan yang baik dan informasi kepada pasien, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien dalam menggunakan obat untuk pengobatan. Pelayanan farmasi yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat karena pasien menjadi puas setelah mendapatkan layanan yang baik. Pelayanan farmasi yang tidak mampu dapat mengurangi keinginan pasien untuk melakukan pengobatan. Hal ini dapat menyebabkan terapi yang gagal, komplikasi yang lebih parah, atau kekambuhan penyakit (Mahardika, dkk. 2018).

Meskipun apoteker memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan pasien, ada banyak tantangan yang dihadapi saat menggunakan layanan kefarmasian ini. Beberapa dari tantangan tersebut termasuk keterbatasan waktu yang tersedia untuk edukasi yang cukup, kurangnya pemahaman pasien tentang pentingnya kepatuhan dalam penggunaan antibiotik, dan kurangnya komunikasi yang efektif antara apoteker dan pasien. Selain itu, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sering mengandalkan pengobatan sendiri tanpa konsultasi dengan tenaga medis juga berkontribusi pada pengurangan kepatuhan pasien (Cahyaningsih, dkk. 2018). Berdasarkan hasil penelitian dari Naibobe, dkk. (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh pemberian konseling terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan akut di puskesmas sikumana” disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian konseling terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Sikumana kupang dengan nilai signifikan *Independent sample t-test* $P = 0.005$ ($P < 0,05$).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan pasien rawat jalan dalam penggunaan antibiotik dan menganalisis hubungan antara kinerja pelayanan kefarmasian dengan kepatuhan pasien di Rumah Sakit X Surakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi antara variabel bebas (independen) yaitu kinerja pelayanan kefarmasian terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan desain *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) dengan melakukan pengukuran sesaat. Yang dimaksud saat saat adalah semua subyek penelitian variabel dependen dan independen dinilai hanya satu kali secara bersamaan (stimulan), namun bukan berarti semua subyek harus diobservasi pada hari dan waktu yang sama. Penelitian dan pengambilan data ini akan dilakukan di Rumah Sakit X Surakarta selama bulan Februari tahun 2025. Variabel penelitian merupakan segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi dan menyimpulkan hasilnya. Variabel penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Lemeshow, karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhingga.

Berikut rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

HASIL

Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	N (jumlah sampel)	Percentase
Usia		
17 – 25 tahun	12	12%
26 – 35 tahun	34	34%
36 – 45 tahun	37	37%
46 – 55 tahun	10	10%
56 – 65 tahun	7	7%
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	24%
Perempuan	76	76%
Pendidikan terakhir		
SD	1	1%
SMP	8	8%
SMA/SMK/MA	36	36%
Diploma	22	22%
S1	31	31%
S2/S3	2	2%
Pekerjaan		

Petani	2	2%
Buruh	-	-
Wiraswasta	25	25%
PNS	13	13%
TNI/POLRI	-	-
Ibu rumah tangga	35	35%
Pelajar/mahasiswa	12	12%
Lain-lain	13	13%
Jumlah	100	100%

Uji Validitas dilakukan 2 kali. Hal ini dikarenakan pada saat uji validitas pertama didapatkan hasil 7 dari 10 pertanyaan dikatakan valid pada kuesioner pelayanan kefarmasian dan 8 dari 10 pertanyaan dikatakan valid pada kuesioner kepatuhan. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas kembali dengan total 15 pertanyaan dan dari setiap item pertanyaan didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,361$), jadi dapat disimpulkan bahwa 7 pertanyaan kuesioner pelayanan dan 8 pertanyaan kuesioner kepatuhan dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data. Uji reliabilitas pada penelitian dilakukan sebanyak 2 kali, dikarenakan pada uji validitas pertama didapat 7 dari 10 pertanyaan dikatakan valid pada kuesioner pelayanan kefarmasian dan 8 dari 10 pertanyaan dikatakan valid pada kuesioner kepatuhan. Oleh karena itu, dilakukan uji reliabilitas kembali dengan jumlah 7 pertanyaan pada kuesioner pelayanan dan 8 pertanyaan pada kuesioner kepatuhan didapatkan hasil nilai $Cronbach's\ Alpha = 0,626 > 0,600$ untuk kuesioner pelayanan dan nilai $Cronbach's\ Alpha = 0,671 > 0,600$ untuk kuesioner kepatuhan.

Tabel 2. Hubungan antara Kinerja Pelayanan Kefarmasian dengan Kepatuhan

Palayanan Kefarmasian (n)	Kurang Baik	Kepatuhan Pasien (n)						Total	Chi Square
		Tidak Patuh	Tidak Patuh	Kurang Patuh	Kurang Patuh	Patuh 7	Patuh 8		
		3	4	5	6				
	Kurang	0	0	0	0	1	0	1	0,533
	Baik	4							
	Baik	5	0	0	2	0	5	5	12
	Baik	6	2	2	1	5	6	6	22
	Baik	7	3	3	2	12	16	29	65
Total		5	5	5	17	28	40	100	

Tingkat kepatuhan pasien diukur dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 yang telah dimodifikasi dan di uji validitas serta reliabilitas. Kuesioner kinerja pelayanan kefarmasian dibuat berdasarkan standar pelayanan informasi obat (PIO) dan konseling Permenkes No.72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit yang berisi 10 pernyataan dan telah di uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Februari – 25 Februari 2025 dan mendapat total responden sebanyak 100 pasien. Responden yang diteliti adalah pasien rawat jalan yang memenuhi kriteria inklusi dan telah mengisi *informed consent form*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh dari 100 npasien menunjukkan bahwa pasien yang paling banyak berkunjung ke RS X Surakarta yaitu pasien dengan usia 36-45 tahun sebanyak 37 pasien (37 %). Faktor usia dapat mempengaruhi hasil penilaian kinerja pelayanan kefarmasian dan tingkat kepatuhan dalam menggunakan antibiotic Contohnya pada penelitian

yang dilakukan oleh M. akbar (2020) dengan hasil usia 46-55 tahun memiliki pemahaman tentang antibiotik dalam kategori cukup.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan sebanyak 76 pasien perempuan (76%) dan 24 pasien laki-laki (24%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang berkunjung ke RS X Surakarta adalah perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan Rahmayanti (2020), menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan terkena penyakit dan lebih sigap untuk mencari bantuan kesehatan jika terserang penyakit dibandingkan dengan laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pasien yang paling banyak mengunjungi RS X Surakarta bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 35 pasien (35%) dan paling sedikit bekerja sebagai petani sebanyak 2 pasien (2%). Pekerjaan merupakan salah satu pendukung yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Kepatuhan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 68 pasien rawat jalan RS X Surakarta patuh terhadap penggunaan antibiotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah mengetahui cara pakai, efek samping, dan pentingnya meminum antibiotik yang telah diberikan untuk kesembuhan pasien. Disamping itu, terdapat 22 pasien yang kurang patuh dan 10 pasien yang tidak patuh dalam menggunakan antibiotik. Masalah ini dapat disebabkan oleh faktor pasien itu sendiri seperti tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurangnya pemahaman pasien terhadap penggunaan antibiotik dan efek samping yang ditimbulkan apabila tidak dikonsumsi secara teratur. Factor lain yang dapat menyebabkan pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi antibiotik adalah faktor social.

Hubungan Kinerja Pelayanan Kefarmasian dengan Kepatuhan Pasien

Berdasarkan hasil pada table menunjukkan bahwa hamper seluruh responden menerima pelayanan kefarmasian dengan baik dan menunjukkan kepatuhan dalam menggunakan antibiotic. Pada table tersebut menunjukkan hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0.533 (*p* > 0,05) dan dapat dilihat pada lampiran 7, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan kefarmasian terhadap kepatuhan pasien rawat jalan RS X Surakarta dalam menggunakan antibiotik. Hal ini dapat terjadi karena meskipun petugas pelayanan kefarmasian telah memberikan informasi yang lengkap dan memberikan pelayanan yang baik kepada pasien, petugas farmasi tidak dapat memantau penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan. Dengan kata lain, pasien harus dengan sadar, dan paham pentingnya mengkonsumsi antibiotic dengan rutin dan sesuai anjuran yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Pasien yang paling banyak berkunjung ke RS X Surakarta adalah pasien dengan usia 36-45 tahun (37%), jenis kelamin perempuan (76%), tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK/MA (36%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (35%). Tingkat kepatuhan pasien rawat jalan RS X Surakarta dalam menggunakan antibiotik termasuk dalam kategori patuh dengan hasil 68%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja pelayanan kefarmasian RS X Surakarta dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam menggunakan antibiotik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Zakkiyah, Efriani, L., & Hadi, I. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik di Puskesmas X Kabupaten Cirebon. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 14(2), 118–122.
- Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antibiotik di Puskesmas Kasongan. *Braz Dent Journal*, 10(1), 45–53.
- Cahyaningsih, R., Sari, I. P., & Pratama, A. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik di rumah sakit. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 15(3), 200–208.
- Goldman, R. (2021). Analisis kepuasan pasien rawat jalan terhadap pelayanan informasi obat di Puskesmas Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 12(4), 89–97.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 123–130.
- Haris, R. (2023). Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RS Konawe. *INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 6(1), 34–42.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 101–110.
- Isabella, N. U. R. A. (2020). Gambaran tingkat kepuasan pasien mengenai pelayanan kefarmasian di Klinik Az-Zahra Lebakku. *Karya Tulis Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahardika, A., Putri, R., & Santoso, B. (2018). Pengaruh pelayanan kefarmasian terhadap kepatuhan pasien di rumah sakit umum daerah. *Jurnal Farmasi Klinik*, 10(2), 56–64.
- Naibobe, R., Setyawan, D., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh pemberian konseling terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan akut di Puskesmas Sikumana. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 23–30.
- Oktaviani, N. (2024). Tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik amoxicillin di Puskesmas Masbagik tahun 2023. *Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 5(1), 92–100.
- Pokhrel, S. (2024). Hubungan kualitas pelayanan kefarmasian terhadap tingkat kepuasan pasien di UPTD Puskesmas Remaja Samarinda. *Ayan Journal*, 15(1), 37–48.
- JRahmayanti, F. (2020). Faktor risiko kesehatan pada perempuan dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 78–85.
- Rizqi, A. W. M. (2020). Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di instalasi farmasi Puskesmas Sisir Kota Batu. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 5(3), 112–120.
- World Health Organization*. (2020). *Antibiotic resistance: Global report on surveillance*. Geneva: WHO Press.